

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor utama , yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan (herediter). Karena itu upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat harus ditujukan pada keempat faktor utama tersebut secara bersama-sama. (Notoatmodjo, 2012).

Masalah lingkungan erat sekali hubungannya dengan dunia kesehatan. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang sehat diperlukan lingkungan yang baik pula. Dalam hal ini sarana pelayanan kesehatan harus pula memperhatikan keterkaitan tersebut. Sarana pelayanan kesehatan merupakan tempat bertemunya kelompok masyarakat penderita penyakit, kelompok masyarakat pemberi pelayanan, kelompok pengunjung dan kelompok lingkungan sekitar. Adanya interaksi di dalamnya memungkinkan menyebarnya penyakit bila tidak di dukung dengan kondisi lingkungan yang baik dan saniter (Nadia Paramita,2007).

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis maupun limbah non medis baik dalam bentuk padat maupun cair. Limbah medis dalam bentuk padat di puskesmas biasanya dihasilkan dari kegiatan yang berasal dari ruang 3 perawatan (bagi puskesmas rawat inap), poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinik ibu dan anak/KIA, laboratorium dan apotik. Sementara limbah cair

biasanya berasal dari laboratorium puskesmas yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun, dan radioaktif.

Limbah medis padat sangat berbahaya karena dapat menimbulkan ancaman pada saat penanganannya (pengumpulan, pengangkutan, pembuangan/pemusnahan). Salah satu penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tercemar oleh limbah medis padat adalah infeksi nosokomial.

Limbah medis dalam bentuk padat di puskesmas biasanya dihasilkan dari kegiatan yang berasal dari ruang perawatan(bagi puskesmas rawat inap), poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinik ibu dan anak/KIA, laboratorium dan apotik. Sementara limbah cair biasanya berasal dari laboratorium puskesmas yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun dan radioaktif (Depkes RI, 2002).

Jumlah limbah medis yang bersumber dari fasilitas kesehatan diperkirakan semakin lama semakin meningkat. Penyebabnya yaitu jumlah rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan maupun laboratorium medis yang terus bertambah. Pada Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menyebutkan bahwa jumlah rumah sakit di Indonesia mencapai 2.877 unit. Sementara itu jumlah puskesmas mencapai 10.134 unit. Fasilitas kesehatan yang lain diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat dan tidak dijelaskan berapa jumlah yang tepat. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan di provinsi Lampung seperti rumah sakit berjumlah 62 unit, puskesmas berjumlah 291 unit, Rumah Bersalin berjumlah 25, dan Klinik balai Kesehatan Berjumlah 232 unit. Untuk Kabupaten Lampung Selatan memiliki

fasilitas kesehatan seperti rumah sakit berjumlah 4 unit, puskesmas berjumlah 26 unit.

Di Kecamatan Natar memiliki 2 puskesmas rawat inap. Puskesmas rawat inap tersebut diantaranya adalah Puskesmas Tanjung Sari dan Puskesmas Sukadamai.

Terkait dengan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 November – 1 Desember di dua Puskesmas Rawat Inap yang terdapat di Kecamatan Natar antara lain adalah pengangkutan limbah per ruangan tidak ditimbang berapa berat limbah per ruangan, penimbangan dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari secara kumulatif yaitu 1 bulan sekali dan di Puskesmas Rawat Inap Sukadamai dilakukan secara kumulatif juga yaitu 1 bulan sekali.

Menurut data dari tenaga sanitarian di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari bahwa timbulan limbah medis padat yang dihasilkan perhari yaitu 1,5kg/hari, dalam waktu 1 bulan menghasilkan timbulan limbah medis padat sebesar 30-45kg/bulan. Menurut data dari petugas sanitarian Puskesmas Rawat Inap Sukadamai bahwa timbulan limbah medis padat yang dihasilkan perhari yaitu 1kg/hari, dalam waktu 1 bulan menghasilkan timbulan limbah medis padat sebesar 30-45kg/bulan. Limbah medis padat yang dihasilkan dari puskesmas- puskesmas tersebut tidak di musnahkan sendiri melainkan dikirim ke Puskesmas Rawat Jalan Natar.

Dari data yang di dapat meskipun hampir setiap harinya limbah medis padat di angkut oleh petugas sanitarian nya, namun pada Puskesmas Rawat Inap

Tanjung Sari dan Puskesmas Rawat Inap Sukadamai belum terdapatnya Tempat Pembuangan Sementara, namun limbah medis padat di letakkan di halaman belakang dari puskesmas tersebut.

Pengiriman limbah medis padat di lakukan kepada pihak ketiga dan dua Puskesmas Rawat Inap tersebut menggunakan perusahaan transporter limbah medis padat yang sama yaitu PT.Biuteknika Bina Prima

Di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari itu tidak terdapat Tempat Penampungan Sementara limbah B3 dan juga incinerator sementara itu di Puskesmas Rawat Inap Sukadamai tidak terdapat adanya incinerator dan juga belum terdapat adanya Tempat Penampungan Sementara.

Terkait uraian diatas, maka penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai analisis pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Se-Kecamatan Natar Tahun 2021.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalahnya yaitu belum adanya pemusnahan limbah medis padat menggunakan incinerator oleh Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari dan Puskesmas Rawat Inap Sukadamai. Dan juga di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari belum terdapat Tempat Pembuangan Sementara Limbah B3.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Se-Kecamatan Natar Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya sumber limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Se-Kecamatan Natar Tahun 2021.
- b. Diketuinya jenis limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Se-Kecamatan Natar Tahun 2021.
- c. Diketuinya berat limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Se-Kecamatan Natar Tahun 2021.
- d. Diketuinya cara pemilahan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Se-Kecamatan Natar Tahun 2021.
- e. Diketuinya pewadahan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Se-Kecamatan Natar Tahun 2021.

- f. Diketuahuinya penyimpanan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Se-Kecamatan Natar Tahun 2021.
- g. Diketuahuinya pengangkutan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Se-Kecamatan Natar Tahun 2021.
- h. Diketuahuinya sikap petugas kesehatan dalam membuang limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Se-Kecamatan Natar Tahun 2021.
- i. Diketuahuinya tingkat pengetahuan petugas kesehatan tentang pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Se- Kecamatan Natar Tahun 2021.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan atau sebagai referensi.
2. Bagi pihak Puskesmas hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk mendapatkan alternative pemecahan masalah dalam pengelolaan limbah medis padat.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah di dapat selama di bangku kuliah.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi yaitu sumber penghasil limbah medis padat, jenis limbah medis padat, berat limbah medis padat, pemilahan limbah medis padat, pewadahan limbah medis padat, penyimpanan limbah medis padat, pengangkutan limbah medis padat, perilaku petugas kesehatan dalam membuang limbah medis padat di puskesmas rawat inap yang terdapat di Kecamatan Natar yaitu diantaranya Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari dan Puskesmas Rawat Inap Sukadamai.